



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BUSY FUN BAG

Dwi Yuni Astuti*, Siti Wahyuningsih, Vera Sholeha

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: yunidwiasuti1@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu, hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 orang anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat menjelaskan semua kegiatan pembelajaran di kelas selama penelitian secara lengkap. Pendekatan kuantitatif dipilih agar dapat menganalisis data hasil proses belajar anak dan untuk membandingkan perolehan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data kuantitatif menggunakan validitas konstruk, melalui pendapat expert judgement sedangkan validitas kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peningkatan ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan klasikal pada kemampuan motorik halus pada siklus I yakni sebesar 41,66% yang meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dan hasilnya mampu mencapai indikator keberhasilan kemampuan motorik halus.

Kata Kunci: Kemampuan motorik halus, anak usia 4-5 tahun, media busy fun bag

ABSTRACT

Fine motor skills are movements performed by certain body parts, involving only a small part of the body's muscles. This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta. The subjects of this study were children aged 4-5 years, totaling 12 children. This Classroom Action Research (CAR) uses the Kemmis and Mc Taggart models which are carried out in two cycles. This Classroom Action Research (CAR) uses a quantitative and qualitative approach. A qualitative approach was chosen in order to fully explain all the learning activities in the classroom during the research. The quantitative approach was chosen in order to be able to analyze data on the results of the child's learning process and to compare the acquisition of scores before and after the action is taken. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Quantitative data validity testing technique uses construct validity, through expert judgment opinions while qualitative validity uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using quantitative analysis and qualitative analysis. This increase can be seen from the percentage of classical completeness in fine motor skills in cycle I, which was 41.66% which increased to 83.33% in cycle II and the results were able to achieve indicators of success in fine motor skills.

Keywords: fine motor skill, children age 4-5 years, busy fun bag

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan keturunannya kelak menjadi generasi penerus garis keturunan keluarga. Tumbuh kembang seorang anak dimulai sejak sebelum dilahirkan, yaitu di dalam kandungan. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai sifat-sifat yang unik dengan potensi yang berbeda-beda serta memiliki aset berupa bakat yang unik pula. Misalnya, ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, bahasa, dan olahraga.

Masa *golden age* merupakan masa emas kehidupan manusia dimana pada periode awal ini sangat penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan

perkembangan dalam kehidupan manusia Satriani (2021).

Hakikat anak usia prasekolah adalah individu yang unik karena mempunyai tolak ukur tumbuh dan berkembang pada aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosi, kreatif, linguistik, dan komunikatif yang menjadi ciri tahapan anak saat ini. Dari pernyataan di atas, definisi anak usia dini yakni bayi yang lahir hingga usia anak-anak yang belum genap berusia 0-8 tahun yang unik berada pada masa potensial dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi sehingga perlu diberikan stimulasi yang berbeda dengan orang dewasa disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak sesuai bakat yang dimilikinya.

Salah satu aspek yang memerlukan rangsangan perkembangan adalah kemampuan fisik motorik. pada anak usia dini perlu diberikan rangsangan yang mendasar untuk dikembangkan yaitu motorik halus. Gerak motorik halus ini hasil latihan dan pembelajaran dengan memperhatikan kematangan organ motoriknya. Hasanah (2017) mengemukakan bahwa motorik halus ialah kelincahan dalam menggunakan media melalui koordinasi tangan dan mata sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar terus meningkat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan yang mendorong dan menghambat pematangan fungsi mental dan psikis anak sebagai subjek bebas dengan kemauan, potensi, emosi, dan pengembangan diri yang dikemukakan oleh Febriana Harahap (2019).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan pratindakan di lapangan, menunjukan belum berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak secara optimal. Besar kemungkinan kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi aspek motorik halus pada anak cenderung masi monoton sehingga anak merasa mudah bosan. Maka, dalam pemilihan kegiatan diperlukan variasi agar anak mau memulai kembali dan membuat anak senang dalam kegiatan tersebut. Selain itu, diperhatikan saat memilih media bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang edukatif, menarik, dan beragam merupakan salah satu inovasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Motorik berasal dari kata “motor” yang menggambarkan dasar biologis atau mekanisme yang menyebabkan terjadinya gerakan (*gallue*). Dengan kata lain, gerak (*motion*) adalah puncak dari tindakan berbasis proses gerak motorik. otot-otot tubuh cenderung lebih kuat, sehingga kemampuan menggunakan otot-otot lengan dan kaki sudah mulai berfungsi. Susanto berpendapat bahwa kemampuan motorik halus ialah kemampuan gerak yang halus melibatkan bagian-bagian tertentu yang digerakan oleh otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Motorik halus memungkinkan anak memunculkan ide kreatifnya, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menjepit, menjahit, menganyam, serta mengasah pensil dengan rautan. Sejalan dengan pendapat Susanto, dalam buku Khadijah (2020) dimana gerakan-gerakan yang memerlukan keterampilan motorik halus dikontrol dengan baik, seperti memegang, mengancingkan pakaian, dan hal lain yang mungkin memerlukan koordinasi mata dan tangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari ciri-ciri genetik yang mendasari perilaku dan pemberian nutrisi yang cukup.

Karakteristik motorik halus pada anak usia 4-5 tahun semakin meningkat dan lebih cepat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007:7 mengenai karakteristik motorik halus anak yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) sejak usia 3 tahun, kemampuan motorik halus anak tidak jauh berbeda

dengan bayi. Meski pada tahap ini anak sudah bisa menggunakan ibu jari dan telunjuk, namun gerakan tersebut masih sangat kikuk, (2) pada usia 4 tahun, kemampuan motorik halus anak berkembang secara signifikan motoriknya lebih cepat, cenderung ingin sempurna, (3) usia 5 tahun, kemampuan motorik halus anak sudah sempurna, dan (4) pada akhir masa kanak-kanak, pada usia 6 tahun, anak mulai belajar menggunakan jari tangan dan pergelangan tangannya dengan sempurna.

Istilah media merupakan kata jamak yang berarti “medium” berarti suatu pengantar atau perantara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai reaksi tertentu. Media atau alat berasal dari kata “medio” yang diambil dalam bahasa latin diartikan sebagai antara. Media dalam bentuk banyak yaitu medium yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Dalam pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi berupa materi pembelajaran dari guru agar dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi dan manfaat media pendidikan adalah untuk menunjang pendidikan. Hamalik didalam buku Arsyad (2014) penggunaan alat sebagai proses pembelajaran dapat menumbuhkan tekad dan kegembiraan yang baru, memperoleh tujuan, dan dorongan kegiatan belajar serta berpengaruh pada psikologis peserta didik. Artinya penggunaan media untuk pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dimana, anak dapat merasakan rangsangan partisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Busy fun bag merupakan media yang baru bagi anak, guru maupun orang tua karena dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Media yang baru dapat merangsang minat dan membangkitkan rasa ingin tahun serta menyenangkan bagi anak. Mengutip pendapat dari Safitri (2021) dalam penelitiannya terdapat faktor penyebab masalah proses pembelajaran di kelas, maka menciptakan sebuah produk menarik berupa alat permainan edukatif *busy bag* yang dapat digunakan sebagai inovasi untuk kemampuan motorik halus anak terutama dalam koordinasi mata, tangan dan jari jemari.

Pengertian *busy fun bag* sendiri sama dengan *busy book* atau *busy board* yaitu kata yang diambil dalam bahasa inggris *busy* yang berarti sibuk, *fun* yang berarti ramah dan *bag* yang berarti tas, jadi, *busy fun bag* adalah tas berisi paket permainan anak yang cukup sederhana, ramah, praktis, dan mudah dibawa kemana-mana memiliki manfaat yang dapat memberikan dorongan pada anak Sudarsini (2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta yang berjumlah 12 orang anak.

Sumber data merujuk dari data yang diperoleh dalam penelitian ini sumber data primer berupa anak usia 4-5 tahun kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta dan guru kelas kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta sedangkan sumber data sekunder berupa RPPH, dokumentasi penilaian ceklis, dan foto. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dalam Jakni (2017) ialah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik uji validitas kuantitatif menggunakan validitas konstruksi, yaitu *expert judgement* sedangkan validitas kualitatif dengan triangulasi Sugiyono (2016). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan melibatkan guru kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan Surakarta. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua sampai tiga pertemuan. Siklus ini meliputi perencanaan, pengambilan tindakan, observasi dan refleksi.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I mengalami peningkatan 16,66% menjadi 41,66% atau 5 orang anak yang mendapatkan nilai tuntas. setiap gerakan yang dilakukan dalam kemampuan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crowley (2014) dominasi tangan merupakan salah satu aspek perkembangan motorik halus yang berhubungan langsung dengan penggunaan tangan kanan atau kiri. Sejak usia dini, anak-anak menunjukkan kenyamanan dalam menggunakan tangan yang lain sebagai pilihan, yang biasanya terjadi sekitar usia tiga tahun. Persentase ketuntasan indikator kemampuan motorik halus anak siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	e	f	e
Membuat garis	5	41,66%	7	58,33%
Menjiplak bentuk	7	58,33%	5	41,66%
Koordinasi mata dan tangan	5	41,66%	7	58,33%
Gerakan manipulatif	7	58,33%	5	41,66%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan pada indikator membuat garis sebesar 41,66% atau sebanyak 5 anak, indikator menjiplak bentuk sebesar 58,33%, indikator koordinasi mata dan tangan sebesar 41,66% atau 5 anak dan indikator gerakan manipulatif 58,33% atau 7 anak. Kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta mulai meningkat, akan tetapi beberapa indikator terlihat belum mencapai indikator ketuntasan pada kinerja penelitian. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain anak menunjukan sikap kurang percaya diri dan ketidakmampuannya dalam menggunakan media *busy fun bag*.

Hasil refleksi siklus I selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Presentase ketuntasan anak dalam kemampuan motorik halus melalui media *busy fun bag* mengalami peningkatan. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	e	f	e
Membuat	10	83,33%	2	16,66%

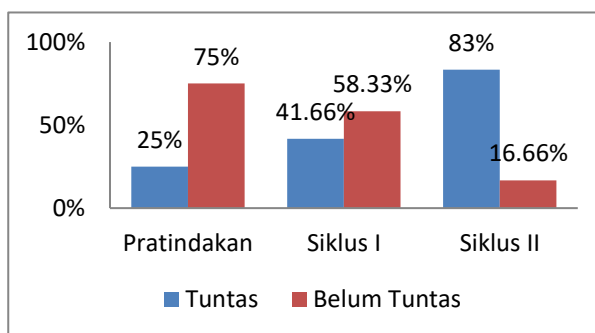
garis				
Menjiplak	11	91,66%	1	8,3%
bentuk				
Koordinasi	10	83,33%	2	16,66%
mata dan				
tangan				
Gerakan	11	91,66%	1	8,3%
manipulatif				

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh dari lembar penilaian ceklis pada siklus II yang dilakukan anak usia 4-5 tahun kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta terkait kemampuan motorik halus anak menunjukkan presentase ketuntasan dalam indikator membuat garis sebesar 83,33% atau 10 anak, indikator menjiplak bentuk sebesar 91,66% atau 11 anak, indikator koordinasi mata dan tangan sebesar 83,33% atau 10 anak dan indikator gerakan manipulatif sebesar 91,66% atau 11 anak.

Kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta terlihat membaik, hal ini terbukti dari anak-anak melakukan kegiatan dengan benar sesuai dengan indikator kemampuan motorik halus melalui media *busy fun bag*. Kendala yang ditemui pada siklus II yakni tidak ada, karena anak-anak terlihat antusias, bersemanga, dan senang saat melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan melalui media *busy fun bag*. Bahkan sebelum melakukan kegiatan anak-anak ini sudah mengungkapkan ketidakmampuannya dalam menyelesaikan kegiatan melalui media *busy fun bag*. Sependapat pengamatan yang dilakukan dengan pendapat Hurlock, (2013) terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, yaitu jenis kelamin, tekanan budaya, tingkat sosial ekonomi, tubuh, kepribadian dan usia anak. Kurangnya rasa percaya diri anak ketika dihadapkan pada media *busy fun bag*, hal ini menunjukkan ketidakberdayaan sebelum melakukan aktivitas.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 di TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta meningkat signifikan tiap siklusnya, berikut skema perbandingan:



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan data pada gambar 1 kemampuan klasikal anak dalam keterampilan motorik halus pada setiap kegiatan pada indikator pra tindakan siklus I sampai dengan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pra tindakan mempunyai tingkat ketuntasan sebesar 25%. atau 3 anak mendapat nilai setelah selesai. Kemampuan motorik halus anak semester pertama meningkat sebesar 16,66% mencapai 41,66% yaitu 5 anak mendapat nilai sempurna. Peningkatannya terjadi pada siklus II dari

41,66% menjadi 83,33% atau terdapat 10 anak yang mendapat nilai sangat baik. Peningkatan tingkat penyelesaian keseluruhan setelah diluncurkan melalui media tas menyenangkan yang populer adalah 58,33%. Berdasarkan data tersebut, media *busy fun bag* yang populer mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A2 di TK Al Islam 4 Sondakan Surakarta secara bertahap.

Berdasar dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta tahun ajaran 2022/2023, setelah dilakukan tindakan, yaitu penerapan melalui media *busy fun bag* terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta. Hasil peningkatan melalui media *busy fun bag* tersebut sejalan dengan Mufliharsi (2017) yang berpendapat bahwa media *busy book* sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan kemampuan halus (*fine motor*) di usia prasekolah. Peningkatan aktivitas dalam indikator meniru mengikuti pola garis lurus vertikal, horizontal, miring kanan, dan miring kiri serta meniru mengikuti pola garis lengkung kanan, lengkung kiri, lengkung atas, dan lengkung bawah, menjiplak bentuk geometri, menggunting bentuk geometri, melipat baju dan celana serta membuat bentuk huruf dari *playdough* maka setiap kegiatan pada indikator pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak yang signifikan.

Penerapan penggunaan media *busy fun bag* pada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Langkah-langkah penggunaan media ini sesuai pada pendapat Anitah (2009) yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pemantauan. Pertama, proses persiapan ialah peneliti membagi menjadi dua kelompok dan menyiapkan media *busy fun bag* yang akan digunakan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan membagikan media untuk anak. Setiap anak mendapat satu media *busy fun bag*. Kedua, pelaksanaan yaitu peneliti menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan menggunakan media *busy fun bag*. Ketiga, evaluasi melibatkan peneliti mengamati aktivitas anak terkait dengan motorik halusnya melalui media *busy fun bag*. Keempat, tindak lanjut ialah peneliti meminta anak untuk bertanya dan menjawabnya sesuai pemahaman materi terkait tema yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat 2 anak yang masih belum mencapai nilai tuntas pada kemampuan motorik halusnya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelompok A2 TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta, anak-anak yang belum tuntas tersebut kurang stimulus yang diberikan. Hasil wawancara yang diperoleh sesuai dengan pendapat Wiyani (2014) yang menggambarkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik yaitu makanan, rangsangan, persiapan jasmani, jenis kelamin, dan budaya. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2014) yakni Suggate (2016) pentingnya keterampilan motorik halus bagi perkembangan anak prasekolah semakin meningkat, namun tidak semua orang tahu mengetahui cara mengoptimalkannya. Kondisi ini tentu berdampak buruk pada tumbuh kembang anak selanjutnya. Jika anak kurang mendapat rangsangan maka akan mengakibatkan gangguan keterampilan anggota tubuh sehingga anak akan kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan anggota tubuh. Oleh karena itu, lingkungan memegang peranan penting dalam perkembangan motorik halus anak Venetsanou (2010).

Melalui penggunaan media *busy fun bag* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta mengalami peningkatan cukup signifikan karena telah dilakukan tindakan dalam dua siklus serta media yang digunakan memiliki beberapa kelebihan yaitu terdapat desain yang menarik,

terdapat warna-warna yang cerah, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan sehari-hari. Setiap siklus kegiatan menerapkan langkah-langkah kegiatan dengan empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tindak lanjut. Peningkatan melalui media *busy fun bag* sependapat dengan Mufliharsi (2017) menurutnya, kegiatan edukasi menggunakan media *busy book* memiliki beberapa keunggulan, antara lain merangsang rasa ingin tahu anak, suasana kelas menjadi ceria dan aktif, pembelajaran menjadi menyenangkan karena media *busy book* memiliki banyak warna yang merangsang kreativitas untuk melaksanakan kegiatan yang ada dengan lebih baik dan secara sistematis pernyataan ini sejalan dengan pendapat Ramadhani (2018) mengemukakan bahwa *quite book* mempunyai manfaat, yaitu dalam perkembangan motorik halus anak. Temuan di lapangan, selain meningkatkan keterampilan motorik halus, media *busy fun bag* juga meningkatkan semangat dan rasa senang pada anak. Anak-anak senang dan bersemangat mengikuti kegiatan melalui media *busy fun bag*. Anak-anak bersemangat untuk mencoba kembali kegiatan melalui media tersebut ketika belum mencapai indikator di dalam media *busy fun bag*. Menurut Ulfah (2017) berpendapat bahwa manfaat media adalah merangsang keingintahuan anak dengan menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental, dan emosional anak. Kesimpulan dari penggunaan media *busy book* yaitu meningkatkan aspek sosial emosional anak sebagai bagian dari pengembangan perilaku sosial berupa semangat dan keceriaan anak, seperti misalnya menunjukkan anak teliti melakukan kegiatan yang terjadi di TK Al Islam 4 Sondakan, Surakarta. Agar kemampuan motorik halus anak semakin meningkat, terutama berupa rasa senang dan semangat yang dapat ditingkatkan melalui media *busy fun bag*.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan dalam indikator membuat garis, menjiplak bentuk, koordinasi mata dan tangan serta gerakan manipulatif yaitu setelah diterapkan melalui media *busy fun bag* dari pratindakan, siklus I, dan siklus II bahwa pada pratindakan memiliki presentase ketuntasan 25% atau 3 orang anak yang mendapat nilai tuntas. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,66% menjadi 41,66% atau 5 orang anak yang mendapat nilai tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Z. J. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Crowley, K. (2014). *Child Development : A Practical Introduction*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Febriani Harahap, S. (2019). *Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 57-62.

- Hasanah, L. (2017). Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Yahya, Bekasi. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 97– 104.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah & Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mufliharsi, R. (2017). *Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK*.
- Ramadhani, S. N., Sudarsini. (2018). Media quiet book dalam meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing bagi tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 4 (1), 12-16.
- Safitri, E., Kustiawan, U., & Suryadi, S. (2021). Pengembangan alat permainan edukatif busy bag untuk kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(4), 295-301.
- Satriani, S. & I. (2021). *TEMATIK: Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 84-93
- Saraswati, A. M. (2018). *Penerapan Permainan Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis*. Surabaya
- Sudarsini, R. D. (2018). *Media Quite Book dalam Meningkatkan Ketrampilan Memakai Baju Berkancing bagi Tunagrahita*. ORTOPELAGOGIA, 12-16.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suggate, S., Stoeger, H., & Pufke, E. (2016). Relations between Playing Activities and Fine Motor Development. *Early Child Development and Care*, 4430(April), 0–14. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1167047>
- Ulfa, A. A., & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 28–37.
- Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Education Journal*, 37(4), 319–327. <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z>
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*.